

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Oleh: Agus Fadrian dan Agus Irianto

ABSTRACT

This research is aimed at finding out how far the influence of being autonomous in studying, discipline in studying, and motivation in get achievement on cheating behavior of economics student in State University of Padang.

The type of this research is associative descriptive. The research is done in economics faculty of state university of padang. The population of this research is economics student in State university of Padang about 3.796 student. The sampling which is used 97 student with stratified sampling. The primary data of this research is collected by spreading out the questionnaires to the sample or respondent of this research. The secondary data is the list of the student who can not follow the exam which is got by asking it directly to the academic section of Economics Faculty of State University of Padang. The collected data is analyzed statistically with stripe analysis by using SPSS program version 16.00

The result of the student concludes that (1) the autonomous in studying does not influence significantly on cheating behavior with the significances $0,738 > 0,05$. (2) the discipline in studying influences significantly on cheating behavior, with significances $0,021 < 0,05$. (3) the motivation to get achievement influences significantly on cheating behavior, with significance $0,020 < 0,05$. (4) the discipline in studying influences significantly on motivation to get achievement, with significance is $0,000 < 0,05$. (5) the autonomous studying influences significantly on motivation to get achievement, with significance is $0,000 < 0,05$.

Based on the result of the research above, it can be concluded that influence of discipline in studying and motivation to get achievement are the factors which can give the influence on autonomous in studying, discipline in studying and motivation to get achievement of economics student in State University of Padang. That is why, it is suggested to the student of economic faculty of state University of Padang to Improve the discipline in studying and motivation to get achievement in order to omit the cheating behavior.

Key Word : *cheating behavior, motivation to get achievement, discipline in studying, and the autonomous in studying.*

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan tempat berhimpunnya sumberdaya para intelektual dimana mahasiswa sebagai subyek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Indeks Prestasi Kumulatif menjadi sebuah simbol ukuran kemampuan dan pencapaian mahasiswa dalam dunia akademik di perguruan tinggi. Persyaratan dalam memasuki dunia kerja serta sduiti pada tingkat yang lebih tinggi pun secara gamblang mencantumkan batasan minimal Indeks Prestasi Kumulatif. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai memang dianggap sebagai ukuran kemampuan dari mahasiswa.

Kenyataan bahwa nilai dijadikan tolak ukur dalam mengukur kemampuan seseorang. Hal ini akan menimbulkan tekanan kepada mahasiswa untuk bisa mencapai nilai yang tinggi. Kebutuhan akan kebutuhan nilai ini menimbulkan respon yang berbeda tiap-tiap mahasiswa. Respon tersebut ada yang positif, ada juga yang negatif. Respon positif dapat menjadikan mahasiswa lebih giat dalam belajar, sedangkan respon negatif mahasiswa akan menghalalkan segala cara untuk memperoleh nilai tinggi.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Suasana belajar yang pasif dan menerima saja apa yang disampaikan dosen tidak akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Sebagai orang dewasa, mahasiswa harus mampu mengarahkan diri sendiri,

agar dapat memiliki kemampuan yang mengoptimalkan pembelajarannya.

Lulusan perguruan tinggi atau sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu melaksanakan pekerjaan secara profesional, serta mampu menghasilkan karya-karya unggul yang dapat bersaing di dunia. Penguasaan terhadap berbagai cabang keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutlak diperlukan dalam rangka menggerakkan berbagai sektor industri dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan produktivitas nasional yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Prayitno (1995:2), bahwa mahasiswa sepanjang masa studinya dituntut untuk dapat mencapai tiga kesuksesan, yaitu: 1) Sukses akademik, yaitu bila seorang mahasiswa tidak hanya mengandalkan intelegensi yang tinggi saja, tetapi juga kualitas sehingga ia lebih mandiri di dalam proses belajarnya, serta dapat menguasai dan memperoleh hasil belajar yang tinggi. 2) Sukses persiapan karir, jika seseorang menguasai dengan baik materi kajian bidang keahlian yang ditempuhnya, sampai ia memiliki pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang berbagai karir yang mungkin dapat mereka lakukan setelah lulus. 3) Sukses sosial kemasyarakatan, yaitu jika seorang mahasiswa tidak mengalami

kesulitan dalam melakukan interaksi sosial, baik di lingkungan kampus, maupun lingkungan tempat tinggal mereka.

Mahasiswa melakukan segala cara untuk memperoleh nilai tinggi pada tiap akhir semester. Salah satu cara negatif yang dilakukan mahasiswa adalah menyontek. Menyontek merupakan suatu perbuatan mahasiswa yang menggunakan cara-cara yang tidak sesuai dengan aturan akademik dengan tujuan memperoleh keberhasilan atau menghindari kegagalan akademik. Menyontek bagi mahasiswa dijadikan sebagai alternatif atau jalan pintas dalam memperoleh nilai yang tinggi.

Keinginan memperoleh nilai yang tinggi secara mudah menjadikan perilaku menyontek sebagai upaya meraih kesuksesan akademik dengan jalan pintas. Sehingga menyontek dianggap sebagai alternatif terbaik dalam menyelesaikan ujian. Pada umumnya mahasiswa yang memperoleh nilai rendah akan berupaya mendapatkan nilai yang lebih baik pada semester berikutnya dengan cara singkat yaitu menyontek.

Dalam konteks pendidikan, beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori menyontek antara lain adalah meniru pekerjaan teman, kerjasama dengan teman bisa dengan cara membuat kesepakatan terlebih dahulu dan membuat kode-kode tertentu atau meminta jawaban kepada teman. bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes/ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke

ruang ujian, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas dengan teman.

Menyontek merupakan kebiasaan buruk yang harus dihindari, terutama bagi kaum pelajar. Kebiasaan menyontek harus segera dihilangkan karena dapat merugikan. Perilaku menyontek yang dilakukan mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. *Hawthorn* (2000) menyatakan “*the students they studied state the strongest pressures to cheat came from; parental pressure on grades, insufficient study and having cheating friends. interestingly poor quality instruction and course was not rated as a significant pressure*”. (dalam belajar, siswa melakukan perbuatan menyontek, dikarenakan oleh adanya tekanan terhadap nilai, hal tersebut bisa datang dari; tekanan dari orang tua terhadap nilai tinggi, kurang belajar atau mendapatkan contekan dari kawan. keuntungannya tidak lain hanya kualitas yang rendah dari yang di harapkan).

Peneliti juga melakukan Observasi awal dengan menyebar angket dan wawancara langsung kepada sejumlah mahasiswa FE UNP. Observasi awal dengan menyebarkan angket

dilakukan kepada 30 orang mahasiswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan perilaku menyontek yang ada dikalangan mahasiswa FE UNP. Dari observasi tersebut di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Perilaku Menyontek

No	Pernyataan	%
	Memperlihatkan hasil jawaban ujian atau tugas kepada teman yang meminta jawaban	47%
	Mempersiapkan catatan/kunci jawaban apabila materi ujian tidak di pahami dan menggunakannya ketika ujian berlangsung	53%
	Duduk didekat teman yang lebih pintar ketika mengikuti ujian untuk mendapatkan nilai yang tinggi	60%
	Mengharapkan jawaban tugas pada teman	75%
	Menyalin tugas yang telah diselesaikan teman	70%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat sebesar 47% mahasiswa memperlihatkan hasil jawaban ke orang lain, dan 53% melihat catatan/kunci jawaban ketika ujian. Bentuk ketidakpercayaan diri mahasiswa ketika menjawab soal ujian maupun tugas yang diberikan dosen juga terlihat dari observasi ini yaitu sebesar 75% mahasiswa mengharapkan jawaban tugas pada orang lain

Motivasi berprestasi dipandang sebagai salah satu jenis motivasi yang mempunyai peranan dalam perilaku kerja individu. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar dan berusaha untuk mendapatkan keberhasilan (McClelland:1987). Dengan merasa mampu, maka individu akan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. Sehingga individu mendapat dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang ada.

Disiplin merupakan syarat mutlak untuk memperoleh kesuksesan. Pada proses pembelajaran, disiplin yang paling berpengaruh adalah disiplin belajar. Disiplin belajar mencakup kegiatan belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kampus dan di rumah. Mahasiswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi akan mengikuti proses perkuliahan dengan baik. Disiplin belajar yang tinggi dapat menghilangkan kebiasaan menyontek mahasiswa.

Disiplin merupakan langkah awal demi tercapainya tujuan pendidikan. Disiplin melibatkan mahasiswa secara individu yaitu tercapainya suatu nilai dan sikap sosial yang memungkinkan untuk melakukan koreksi diri sendiri dan bertanggung jawab, oleh sebab itu mahasiswa hendaknya dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang ada supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lancar untuk memperoleh hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamadi (1995:36) “ ketentuan dan disiplin belajar merupakan kunci untuk mendapatkan hasil yang baik.

Tabel 2. Daftar mahasiswa yang tidak boleh mengikuti UAS Genap Januari – Juni 2013

No	Prodi	Jumlah (orang)
1	Pendidikan Ekonomi	26
2	Manajemen	54
3	Akuntansi	29
4	Ekonomi pembangunan	57
5	D3 Manajemen	40
6	D3 akuntansi	27

Sumber : TU FE UNP 2014

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak bisa mengikuti ujian akhir semester akibat dari tingkat kehadiran tidak mencukupi syarat. Kedispilinan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Mahasiswa yang disiplin dalam belajar akan memperoleh kemudahan dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti ujian. Disiplin belajar dapat juga mencegah atau menghindari mahasiswa dari perilaku menyontek.

Kemandirian belajar yang baik adalah suatu sifat yang konsisten dan bersemangat untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Dimana di dalam dirinya telah tertanam kesadaran dan kebutuhan akan belajar yang sudah menjadi kewajiban bagi dirinya sendiri dan bukan paksaan. Seseorang yang

memiliki sifat kemandirian belajar yang kuat memiliki sifat dan karakteristik spesifik yang dapat membedakan diri dengan orang lain, diantaranya dapat mengatasi masalah dengan baik dan menyenangkan tantangan yang diberikan kepadanya. Tahar (2006:100) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu prediktor hasil belajar, semakin tinggi kemandirian belajar seseorang peserta ajar, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, sedikit mahasiswa yang memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan diperoleh data seperti tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Awal tentang Kemandirian Belajar

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Saya percaya dengan kemampuan diri sendiri saat menjawab setiap test yang diberikan oleh dosen pada saat perkuliahan	27	90%	3	10%
2. Saya percaya pada kemampuan sendiri bahwa saya akan berhasil dalam perkuliahan	27	90%	3	10%
3. Saya yakin bisa mengerjakan soal ujian/test yang diberikan oleh dosen	23	77%	7	23%
4. Apabila ada soal-soal atau tugas yang sulit, saya berusaha untuk memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain	14	47%	16	53%
5. Saya bergantung kepada teman yang lebih pintar dalam mengikuti ujian untuk mendapatkan nilai yang tinggi	18	60%	12	40%
6. Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen dengan bersungguh-sungguh	27	90%	3	10%
7. Saya tidak menyukai tantangan/kesulitan dalam perkuliahan	5	17%	5	83%

Sumber: *Observasi Awal, 2014*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa, dari 7 item pernyataan terdapat 2 item yang

menunjukkan adanya permasalahan, dimana persentase jawaban dari pernyataan tersebut dibawah 50%

untuk pernyataan positif dan di atas 50% untuk pernyataan negatif. Item pernyataan nomor 4 dapat dilihat 53% mahasiswa memilih mencontek dari pada percaya pada diri sendiri dalam menjawab pertanyaan yang dianggap sulit. Sementara item nomor 5, dari 30 orang mahasiswa terdapat 18 mahasiswa yaitu 60% mahasiswa masih bergantung kepada teman yang lebih pintar dalam mengikuti ujian untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Fenomena diatas membuktikan bahwa kemandirian mahasiswa dalam belajar masih kurang, belajar bukan dari kemauannya sendiri, sehingga diduga kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyontek mahasiswa tersebut.

B. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Perilaku Menyontek

Istilah menyontek mungkin tidak asing lagi bagi kebanyakan orang. Menyontek (*Cheating*) merupakan tindakan yang mengacu pada kebohongan atau kecurangan akademik. Menyontek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S.Poerwadarminta (2003) adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya.

Pendapat Ehrlich, Flexner, Carruth, dan Hawkins dalam Anderman dan Murdock(2007:34) "*Cheating is to act dishonestly or unfairly in order to win some profit or advantage*", dapat diartikan bahwa menyontek adalah melakukan ketidak jujuran atau tidak fair dalam rangka

memenangkan atau meraih keuntungan. Lebih lanjut McCabe (2005) mendefinisikan "penyontek sebagai seseorang yang dapat menerima atau melakukan kegiatan menconci atau menyalin (menjiplak) pekerjaan orang lain pada saat tes atau menggunakan catatan yang tidak diperbolehkan atau membantu seseorang dalam menyontek ketika tes atau ujian sedang berlangsung". Sementara Cizek (2003:42) menyatakan bahwa perilaku menyontek digolongkan dalam 3 kategori: 1) Memberi, mengambil, atau menerima informasi, 2) Menggunakan media apapun yang dilarang, dan 3) Memanfaatkan kelemahan orang atau prosedur yang ada untuk mendapatkan keuntungan.

Dari pendapat diatas maka perilaku menyontek diartikan sebagai suatu bentuk kecurangan akademik yang dilakukan seseorang dengan menggunakan cara tidak jujur untuk bisa menjawab ujian maupun tugas-tugas yang diberikan yang didapat melalau media atau sumber-sumber yang tidak sah dengan tujuan mencapai keberhasilan akademik.

Motivasi Berprestasi

McClelland (dalam Sukadji dkk, 2001) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan (*standard of excellence*).. Sementara itu Hasibuan (2003:71) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu

tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Dorongan ini berhubungan erat dengan pekerjaan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai prestasi sebagai usaha untuk mencapai sukses, yang berhasil dalam berkompetisi dengan suatu keunggulan.

Dari uraian mengenai motivasi berprestasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah usaha yang dilakukan individu untuk mempertahankan kemampuan pribadi setinggi mungkin, untuk mengatasi rintangan-rintangan, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dalam suatu ukuran keunggulan.

Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai prakarsa dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain orang yang memiliki motivasi tinggi akan berbuat semaksimal mungkin, pantang menyerah, mempunyai target untuk selalu sukses dan berprestasi dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya.

Khairani (2013:184) menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik, antara lain :

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- 2) Memiliki program kegiatan berdasarkan rencanadan tujuan yang realistik serta berjuang untuk merealisasikannya.

- 3) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan berani mengambil resiko yang dihadapi
- 4) Melakukan kegiatan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan
- 5) Mempunyai keinginan untuk menjadi orang yang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

Disiplin belajar

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupoakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah dispilin yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di kampus. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin oleh menurut Arikunto (1990;14) di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang meggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar, misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya penertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu

terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Selanjutnya pengertian belajar menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan disiplin dan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap atau tingkah laku mahasiswa yang taat dan patuh dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar.

Menurut Hurlock (1999) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut :

Disiplin belajar disekolah memiliki indikator sebagai berikut

- 1) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah
- 2) Persiapan belajar
- 3) Perhatian terhadap kegiatan belajar
- 4) Menyelesaikan tugas tepat waktu

Disiplin belajar dirumah memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Memiliki rencana atau jadwal belajar
- 2) Belajar dalam tempat dan suasana mendukung
- 3) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
- 4) Perhatian terhadap materi pelajaran

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan

sendiri. Prasasti (2004:2) mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kartini dan Dali dalam Mu'tadin (2002:2) mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Menurut Bernadib dalam Mu'tadin (2002) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal.

Aplikasi pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literatur dari berbagai media (misalnya perpustakaan, internet, dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam sekolah sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan seringkali menjadi contoh perubahan di dalam kelompoknya (Riyanto, 2002:17). Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi di sekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar.

Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya di sekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan

setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

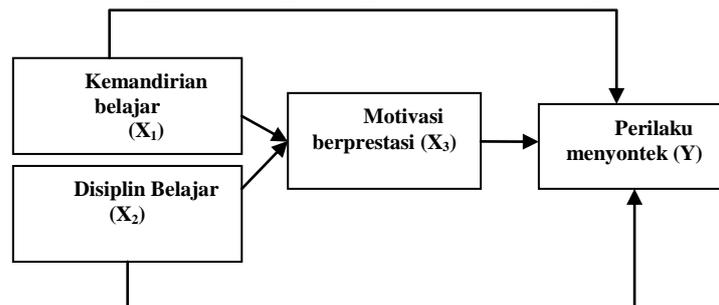
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain (Riyanto, 2002:38). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek.

- 4) Bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya

Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

Secara jelas kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Perilaku Menyontek

Gambar diatas menunjukkan penelitian ini terdiri dari variabel Kemandirian Belajar (X1), Disiplin Belajar (X2), motivasi Berprestasi (X3) dan variabel Perilaku Menyontek (Y).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian variabel-variabel dalam penelitian.

Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan tingkat signifikansi antara variabel penyebab dengan variabel akibat.

Lokasi penelitian dilakukan di Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada bulan Juli-Agustus 2014

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Stratified sampling*, karena dalam penelitian ini anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampelnya sebanyak 97 mahasiswa.

Data yang diperoleh peneliti langsung dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada bulan Juli-Agustus 2014 dengan memberikan seperangkat angket. Langkah dalam penyusunan instrumen angket ini adalah (a) pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator, (b) menyusun pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Selanjutnya dilakukan uji instrumen yang berupa uji validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh lapangan. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi penyebaran data dari variabel yang diteliti kemudian dilakukan analisis persentasi, rata-rata (*mean*), tingkat capaian responden (TCR) serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut.

Sedangkan analisis induktif bertujuan untuk mengungkapkan Pengaruh Kemandirian belajar, Disiplin Belajar dan kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Analisis induktif terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, Analisis jalur.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Analisis Deskriptif Penelitian

Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Variabel Kemandirian Belajar (X1), Disiplin Belajar (X2), motivasi Berprestasi (X3) dan variabel Perilaku Menyontek (Y).

No	Variabel Penelitian	Mean	TCR	
			%	Kriteria
1	Perilaku Menyontek	2	41	Rendah
2	Motivasi Berprestasi	3	60	Sedang
3	Disiplin Belajar	3	69	Sedang

Hasil Analisis Jalur

- Pengaruh Kemandirian Belajar dan disiplin Belajar terhadap Motivasi Berprestasi.

Tabel 4. Koefisien Jalur Variabel kemandirian belajar (X1), disiplin belajar (X2) motivasi berprestasi (X3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	6,188	4,707		1,315	,192
disiplin_belajar	,447	,070	,483	6,404	,000
kemandirian_belajar	,409	,072	,429	5,685	,000

Coefficients(a)

a Dependent Variable: motivasi_berprestasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan interpretasi atas hasil analisis sebagai berikut :

- Dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 100,406 > F_{tabel} = 3,09$ ($df = 97-2-1 = 94$), dan pada signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kemandirian

4	Kemandirian Belajar	3	60	Sedang
---	---------------------	---	----	--------

Berdasarkan Tabel 3 dapat kita lihat bahwa rata-rata variabel Perilaku Menyontek (Y) sebesar 2 serta TCR 41 %. Hal ini berarti bahwa Perilaku Menyontek mahasiswa berada pada kategori rendah. Kemudian rerata variabel motivasi berprestasi (X3) adalah 3 dengan TCR 60 %. Hal ini berarti motivasi berprestasi mahasiswa pada kategori cukup baik. Kemudian rerata variabel disiplin belajar (X2) adalah 3 dengan TCR 60 %. Sedangkan rerata variabel kemandirian belajar (X1) adalah 3 dengan TCR 60 %.

Belajar (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) terhadap Motivasi Berprestasi (X_3) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

- Koefisien jalur masing-masing variabel eksogen beserta uji tnya :

- $P_{x3x1} = ,429$, t hitung = 5,685 pada Sig. 0,000 > 0,05, artinya koefisien jalurnya signifikan.
- $P_{x3x2} = ,483$ t hitung = 6,404 pada Sig. 0,000 < 0,05, artinya koefisien jalurnya signifikan

Untuk melihat besarnya kontribusi atau koefisien determinasi ($R_{square} = R^2_{X2X3X1}$) kemandirian belajar, disiplin belajar dan motivasi berprestasi dapat dilihat dari Tabel hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel. 5 koefisien determinasi Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825(a)	,681	,674	5,36989

Tabel 6. Koefisien Jalur Variabel Pengaruh Kemandirian Belajar (X1), Disiplin Belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku Menyontek (Y) Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	23,055	7,820		2,948	,004
	motivasi_berprestasi	,401	,170	,351	2,361	,020
	disiplin_belajar	,323	,138	,306	2,345	,021
	kemandirian_belajar	-,046	,137	-,042	-,336	,738

a Dependent Variable: perilaku_menyontek

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan interpretasi atas hasil analisis sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji-F = 16,19 pada Sig. 0,000 < 0,05 berarti secara bersama-sama semua variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Sehingga

a Predictors: (Constant), kemandirian_belajar, disiplin_belajar

Besarnya pengaruh variabel kemandirian belajar, disiplin belajar terhadap motivasi berprestasi diperlihatkan oleh nilai R Square sebesar 0,681 atau 68,1%. Besarnya pengaruh variabel lain yang terlihat dari nilai koefisien residual (P_{x3e1}) dapat dihitung sebagai berikut :

$$P_{x3e1} = 1 - R^2_{x3x2} = 1 - 0,681 = 0,319$$

Pengaruh Kemandirian Belajar (X1), Disiplin Belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku Menyontek (Y)

Pada bagian ini penulis membahas tentang pengaruh variabel Pengaruh Kemandirian Belajar (X1), Disiplin Belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku Menyontek (Y). Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut ini :

dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual.

2. Koefisien jalur masing-masing variabel eksogen beserta uji tnya :
 - $P_{yx1} = -,042$, t hitung = - ,336 pada Sig. 0,738 > 0,05,

artinya koefisien jalurnya tidak signifikan.

- $P_{yx2} = ,306$ t hitung = ,2345 pada Sig. 0,021 < 0,05, artinya koefisien jalurnya signifikan.
- $P_{yx3} = ,351$, t hitung = ,2361 pada Sig. 0,020 < 0,05, artinya koefisien jalurnya signifikan.

Untuk melihat besarnya kontribusi atau koefisien determinasi ($R_{square} = R^2_{YX1X2X3}$) Kemandirian Belajar(X1), Disiplin Belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku Menyontek (Y) dapat dilihat dari tabel hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 7. Model Summary Sub Struktur 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586(a)	,343	,322	8,84000

Tabel. 8 hasil regresi pengaruh disiplin belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku menyontek (Y) Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	22,419	7,552		2,969	,004
	disiplin_belajar	,315	,135	,298	2,333	,022
	motivasi_berprestasi	,372	,146	,326	2,552	,012

a Dependent Variable: perilaku_menyontek

Analisis hasil regresi disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap perilaku menyontek sebagai berikut :

- b.
- Berdasarkan uji-F = 25,459 pada Sig. 0,000 < 0,05 berarti secara bersama-sama semua variabel berpengaruh signifikan terhadap

a Predictors: (Constant), kemandirian_belajar, disiplin_belajar, motivasi_berprestasi

Besarnya pengaruh variabel Kemandirian Belajar(X1), Disiplin Belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku Menyontek (Y) diperlihatkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,343 atau 34,3%. Ini berarti Kemandirian Belajar(X1), Disiplin Belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku Menyontek (Y) yang diterima sebesar 34,3%. Besarnya pengaruh variabel lain yang terlihat dari nilai koefisien residual ($P_{y\epsilon 2}$) dapat dihitung sebagai berikut :

$$P_{y\epsilon 2} = 1 - R^2_{yx1x2x3} = 1 - 0,343 = 0,657 = 66\%$$

Karena variabel X1 (Kemandirian Belajar) tidak berpengaruh signifikan, maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model

variabel endogen. Sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual

Koefisien jalur masing-masing variabel eksogen beserta hasil uji t-nya

- $P_{yx2} = 0,298$, t hitung = 2,333 pada Sig. 0,000 < 0,05,

artinya koefisien jalurnya signifikan

- $P_{yx2} = 0,326$, t hitung = 2,552 pada Sig. $0,000 < 0,05$, artinya koefisien jalurnya signifikan

Untuk melihat besarnya kontribusi atau koefisien determinasi ($R_{square} = R^2_{YX2X3}$) Disiplin Belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku Menyontek (Y) dapat dilihat dari tabel hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 9. koefisien determinasi Disiplin Belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku Menyontek (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585(a)	,342	,328	8,79819

a Predictors: (Constant), motivasi_berprestasi, disiplin_belajar

Besarnya pengaruh variabel Disiplin Belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku Menyontek (Y) diperlihatkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,342 atau 34,2%. Ini berarti Disiplin Belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Perilaku Menyontek (Y) yang diterima sebesar 34,2%.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) yang telah diuraikan dalam bentuk deskripsi variabel penelitian serta analisis hasil penelitian tentang pengaruh Kemandirian Belajar (X1), Disiplin belajar (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap perilaku

menyontek (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi. Ketika kemandirian mahasiswa dalam belajar bagus, maka motivasi berprestasi mahasiswa tersebut akan tinggi.

Pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat dari $P_{x3x1} = ,429$, t hitung = 5,685 pada Sig. $0,000 < 0,05$, artinya koefisien jalurnya signifikan. Hal tersebut dapat memperkuat bahwa untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dapat dilakukan melalui meningkatkan kemandirian belajar.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan McClelland (1987) mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya adalah latar belakang budaya seseorang dibesarkan. Apabila seseorang dibesarkan dalam budaya yang menekankan pentingnya keuletan, kerja keras serta suasana yang selalu mendorong seseorang mandiri dalam melakukan kegiatan yang dalam hal ini belajar maka dalam diri seseorang tersebut akan berkembang hasrat untuk berprestasi tinggi.

Kemandirian belajar yang baik adalah suatu sifat yang konsisten dan bersemangat untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Dimana di

dalam dirinya telah tertanam kesadaran dan kebutuhan akan belajar yang sudah menjadi kewajiban bagi dirinya sendiri dan bukan paksaan. Seseorang yang memiliki sifat kemandirian belajar yang kuat memiliki sifat dan karakteristik spesifik yang dapat membedakan diri dengan orang lain, diantaranya dapat menumbuhkan semangat seseorang untuk berprestasi.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap motivasi berprestasi. Ketika disiplin mahasiswa dalam belajar tinggi, maka motivasi berprestasi mahasiswa tersebut akan tinggi.

Pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat dari $P_{x3x2} = ,483$, t hitung = 5,685 pada Sig. 0,000 < 0,05, artinya koefisien jalurnya signifikan. Hal tersebut dapat memperkuat bahwa untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dapat dilakukan melalui meningkatkan disiplin belajar.

Mahasiswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi akan mengikuti proses perkuliahan dengan baik. Disiplin belajar yang tinggi dapat membuat mahasiswa temotivasi dalam belajar dan memperoleh prestasi yang gemilang. Disiplin belajar dapat membuat mahasiswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan keinginan untuk berprestasi. Semakin tinggi disiplin

belajar, maka akan berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa juga akan tinggi.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan tidak pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap perilaku menyontek. Ketika kemandirian mahasiswa dalam belajar tinggi, tidak serta-merta membuat mahasiswa tersebut menghindari atau meninggalkan perilaku menyontek dalam kegiatan akademik.

Pengaruh kemandirian belajar terhadap perilaku menyontek dapat dilihat dari $P_{yx1} = -,042$, t hitung = $-,336$ pada Sig. 0,738 > 0,05, artinya koefisien jalurnya tidak signifikan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa seorang mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi tidak mengurangi niat untuk menyontek dalam kegiatan akademik.

Mahasiswa melakukan segala cara untuk memperoleh nilai tinggi pada tiap akhir semester. Salah satu cara negatif yang dilakukan mahasiswa adalah menyontek. Menyontek merupakan suatu perbuatan mahasiswa yang menggunakan cara-cara yang tidak sesuai dengan aturan akademik dengan tujuan memperoleh keberhasilan atau menghindari kegagalan akademik. Menyontek bagi mahasiswa dijadikan sebagai alternatif atau

jalan pintas dalam memperoleh nilai yang tinggi.

Menyontek merupakan kebiasaan buruk yang harus dihindari, terutama bagi kaum pelajar. Kebiasaan menyontek harus segera dihilangkan karena dapat merugikan. Perilaku menyontek yang dilakukan mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. *Hawthorn* (2000) menyatakan “*the students they studied state the strongest pressures to cheat came from; parental pressure on grades, insufficient study and having cheating friends. interestingly poor quality instruction and course was not rated as a significant pressure*”. (dalam belajar, siswa melakukan perbuatan menyontek, dikarenakan oleh adanya tekanan terhadap nilai, hal tersebut bisa datang dari; tekanan dari orang tua terhadap nilai tinggi, kurang belajar atau mendapatkan contekan dari kawan. keuntungannya tidak lain hanya kualitas yang rendah dari yang di harapkan). Dalam hal ini kemandirian belajar dapat dikategorikan dalam kelompok kurang belajar, dimana seseorang hanya belajar saat perkuliahan berlangsung tanpa mengulang dirumah secara mandiri

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap Perilaku menyontek. Ketika disiplin tinggi mahasiswa dalam belajar tinggi,

maka perilaku menyontek mahasiswa tersebut akan rendah.

Pengaruh disiplin belajar terhadap perilaku menyontek dapat dilihat dari $r = 0,306$, $t_{hitung} = 2,345$ pada $Sig. 0,021 < 0,05$, artinya koefisien jalurnya signifikan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa seorang mahasiswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi akan mengurangi niat untuk menyontek dalam kegiatan akademik.

Keinginan memperoleh nilai yang tinggi secara mudah menjadikan perilaku menyontek sebagai upaya meraih kesuksesan akademik dengan jalan pintas. Sehingga menyontek dianggap sebagai alternatif terbaik dalam menyelesaikan ujian. Pada umumnya mahasiswa yang memperoleh nilai rendah akan berupaya mendapatkan nilai yang lebih baik pada semester berikutnya dengan cara singkat yaitu menyontek.

Penelitian *Hartanto* (2102:40) salah satu alasan atau penyebab siswa menyontek adalah masalah *Time Management* atau pengaturan waktu. Individu yang tidak mampu mengelola waktu belajar dengan baik, maka individu tersebut tidak akan disiplin dalam belajar. Seseorang yang disiplin dalam belajar akan membuat atau mempunyai perencanaan yang matang terkait dengan belajar. Ketika seseorang memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam belajar maka perilaku menyontek akan dapat dihindari, begitu juga sebaliknya ketika seseorang tidak mempunyai kedisiplinan dalam belajar dimana tidak ada keteraturan waktu antara bermain dengan belajar maka perilaku

menyontek akan menunggu waktu untuk terjadi.

Disiplin dalam belajar merupakan langkah awal demi tercapainya tujuan pendidikan. Disiplin melibatkan mahasiswa secara individu yaitu tercapainya suatu nilai dan sikap sosial yang memungkinkan untuk melakukan koreksi diri sendiri dan bertanggung jawab, oleh sebab itu mahasiswa hendaknya dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang ada supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lancar untuk memperoleh hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamadi (1995:36) “ ketentuan dan disiplin belajar merupakan kunci untuk mendapatkan hasil yang baik.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap Perilaku menyontek. Ketika disiplin tinggi mahasiswa dalam belajar tinggi, maka perilaku menyontek mahasiswa tersebut akan rendah.

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap perilaku menyontek dapat dilihat dari $P_{yx3} = ,351$, t hitung = 2,361 pada Sig. 0,020 < 0,05, artinya koefisien jalurnya signifikan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan mengurangi keinginan untuk menyontek dalam kegiatan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, perilaku menyontek mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diperoleh skor 40,76 % yang tergolong pada kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa menyontek merupakan suatu hal yang tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai akademis dan mengindarnya dengan meningkatkan motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, motivasi berprestasi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menyontek. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran di kampus. Sehingga dengan motivasi berprestasi yang tinggi maka kecenderungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang untuk melakukan perbuatan menyontek akan semakin kecil dan berusaha memperoleh keberhasilan akademik dengan cara yang sah

Motivasi berprestasi dipandang sebagai salah satu jenis motivasi yang mempunyai peranan dalam perilaku kerja individu. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan

seperangkat standar dan berusaha untuk mendapatkan keberhasilan (McClelland:1987). Dengan merasa mampu, maka individu akan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. Sehingga individu mendapat dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang ada.

Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai prakarsa dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain orang yang memiliki motivasi tinggi akan berbuat semaksimal mungkin, pantang menyerah, mempunyai target untuk selalu sukses dan berprestasi dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya.

Khairani (2013:184) menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik, antara lain :

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- 2) Memiliki program kegiatan berdasarkan rencanadan tujuan yang realistis serta berjuang untuk merealisasikannya.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapi
- 4) Melakukan kegiatan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan
- 5) Mempunyai keinginan untuk menjadi orang yang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh

kemandirian belajar, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap perilaku menyontek Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya kemandirian belajar mahasiswa fakultas ekonomi tidak mempengaruhi kecendrungan mahasiswa untuk melakukan perilaku menyontek dalam kegiatan akademik.
2. Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya semakin disiplin mahasiswa dalam belajar maka akan semakin rendah intensitas mahasiswa dalam menyontek.
3. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya bahwa semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa maka motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pun semakin tinggi.
4. Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya bahwa semakin tinggi disiplin belajar seseorang maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka untuk mengurangi perilaku menyontek mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diharapkan meningkatkan motivasi berprestasi, terutama meningkatkan minat dalam belajar.
2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diharapkan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, terutama pada ketaatan terhadap tugas supaya perilaku menyontek dapat dihindari.

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui atau meneliti tentang perilaku menyontek sebaiknya juga meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyontek mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, karena masih banyak faktor lain yang mempunyai pengaruh yang lebih besar.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Williams & Owolabi. *The Relationships Between Background Variables and Cheating Tendencies Among Students of a Federal University in Nigeria. University of Ilorin. Nigeria.*

Akhirmen, 2004. *Statistik 1*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Anggoro, Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Anderman, E.M, & Murdock, T.B. 2007. *Psychology of academic cheating*. Elsevier Academic Press Publication.USA . (E-Book)

Anugrahening Kushartanti. 2009. "Perilaku menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri". *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol.11, No. 2. Hal. 38-46

Arikunto, Suharsimi . 2002. *Prosedur Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta

Barzegar, Khezri. (2012). Predicting Academic Cheating Among the Fifth Grade Students: The Role of Self-Efficacy and Academic Self-Handicapping. *J. Life Sci. Biomed.* 2(1): 1-6, 2012

Cizek, J.Gregor. 2010. *Cheating On Tests: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. Lawrence Erlbaum Associates. (E-Book)

Carpenter, Donald D. 2006. Engineering Students "Perceptions of and Attitudes Toward Cheating". *Journal of Engineering Education*. July 2006.

- Clabaugh, Gary K. 2003. *Preventing Cheating and Plagiarism, 2nd Edition*. Oreland: NewFoundations Press.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eisenberg, J. 2004. To cheat or not to cheat: Effects of moral perspective and situational variables on students' attitudes. *Journal of Moral Education*, 33 (2), 163-178.
- Engel, Jamec F dkk. 1995. *Perilaku Konsumen jilid 1 terjemahan edisi Indonesia*. Jakarta: Binarepa Aksara
- Eric. 1992. *Student Motivation, School Culture, and Academic Achievement*. University of Aragon.
- Hartanto, Dody. 2012. *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah Dan Solusinya*. Indeks. Jakarta
- Hawtorn, Dan. 2000. *Helping Cheats Prosper*. Dept of Informations System and Computing Unitec. New Zeland
- Idris. 2009. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS (Edisi III)*. Padang: FE UNP
- Irianto, Agus. (2010). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. Aswaja Preesindo
- McCabe, D. L. 2005. Cheating among college and university students: A North American perspective. *International Journal of Educational Integrity*, 1 (1), 1-11.
- McCabe, D. L., Trevino, L., K., & Butterfield, K. D. 2001. Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics & Behavior*, 11 (3), 219-233.
- Mutadin, Z. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja*. (www.w.psikologi.co.id). Diakses tanggal 3 Mei 2014
- Olasehinde, Williams. 2002. *The Relationships between Backrround Variables and Cheating Tendencies Among Students of A Federal University in Nigeria*. The Senate Research Grant Committee University of Ilorin.
- Prasasti, S. 2004. *101 Cara Membina Kemandirian & Tanggung Jawab Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Prayitno, Elida. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP

- Sardiman. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sitepu, N. 1994. *Analisis Jalur (Path analysis)*. FMIP UNRAP: Bandung
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetomo. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. 2008. *Kemandirian Belajar*. (<http://banjarnrgara.wordpress.com>.) diakses 16 Mei 2014
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surbayata, Sumadi (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Shariff, Norenzayan. (2011). Mean Gods Make Good People: Different Views of God Predict Cheating Behavior. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 21:85–96, 2011
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: grasindo
- Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003.www.Google.com
- Uno, Hamzah. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
2008. *peraturan Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP Press

